

Aditya Alvyandana Santosa Putra, Siswandari dan Jaryanto. *Upaya Strategis Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
April, 2017

UPAYA STRATEGIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNS MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Aditya Alvyandana Santosa Putra, Siswandari, Jaryanto*

*Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

alvyandana@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the strategic efforts of the Study Program of Accounting Education, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, to encounter the ASEAN Economic Community (AEC). This research used the qualitative research method with the exploratory approach. Its data sources included: (1) informants, namely: Head, Head of Laboratory, lecturers, and students of the Study Program of Accounting Education, Sebelas Maret University; (2) research location at the Study Program of Accounting Education, Sebelas Maret University; and (3) documents, namely: the Profile of Accounting Education, register of room inventory, and curriculum structure. The data of research were collected through in-depth interview, observation, documentation, and search in the network. The result of research shows that the strategic efforts conducted by the Study Program of Accounting Education, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University to compete in the AEC era is the prospector strategies indicated by the number of innovations conducted, namely: preparation of profiles of its graduates, learning outcomes, KKNI-based curriculum, and improvement the quality and quantity of supporting facilities of learning especially laboratory. The innovations also consider the dynamics which are present in the current education world i.e. character education so that the quality of its graduates enables them to encounter the tight competitions in the AEC era but still to keep the noble values.

Keywords: *ASEAN Economic Community (AEC), strategic efforts, graduates' competencies, character education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya strategis Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi 1) narasumber yang terdiri atas Kepala, Kepala Laboratorium, dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS; 2) lokasi penelitian di Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS dan 3) dokumen yang terdiri atas profil Prodi Pendidikan Akuntansi, daftar inventaris ruang dan struktur kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan penelusuran dalam jaringan. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang dilakukan Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk bersaing dalam era MEA adalah strategi prospektor. Strategi tersebut ditandai dengan banyaknya inovasi yang dilakukan, yaitu penyusunan profil lulusan, capaian pembelajaran, kurikulum berbasis KKNI serta peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas penunjang pembelajaran terutama laboratorium. Inovasi tersebut juga memerhatikan dinamika yang ada dalam dunia pendidikan saat ini, yaitu pendidikan karakter agar kualitas lulusan yang dihasilkan mampu menghadapi ketatnya persaingan di era MEA dengan tetap memerhatikan nilai-nilai luhur.

Kata kunci : Masyarakat Ekonomi ASEAN, upaya strategis, kompetensi lulusan, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau dalam bahasa Inggris disebut *ASEAN Economic Community (AEC)* adalah implementasi dari kesepakatan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-9 tanggal 7-8 Oktober 2003 di Bali, yaitu Bali Concord II yang mengusung tiga pilar kerjasama. Ketiganya adalah *ASEAN Economic Community (AEC)* atau dalam bahasa Indonesia disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), *ASEAN Security Community*, dan *ASEAN Socio-Cultural Community*. Berdasarkan cetak biru MEA, terdapat lima elemen inti dalam mewujudkan pasar tunggal ASEAN yang meliputi 1) arus bebas barang; 2) arus bebas jasa; 3) arus bebas investasi; 4) arus bebas modal dan 5) arus bebas tenaga kerja terampil (ASEAN Secretariat, 2009: 22-30). Menurut Arifin, Djaafara dan Budiman (2008: 9-10), pembentukan MEA dilakukan melalui empat kerangka strategis, yaitu 1) pencapaian pasar tunggal dan kesatuan basis produksi; 2) kawasan ekonomi yang berdaya saing; 3) pertumbuhan ekonomi yang merata; dan 4) terintegrasi dengan perekonomian global.

Menurut Jurje & Lavenex (2015: 5-6), terdapat delapan bidang profesi yang bersaing secara terbuka sejak MEA diberlakukan berdasarkan *Mutual Recognition Arrangements (MRAs)* yang telah disepakati masing-masing profesi. Delapan profesi yang dimaksud adalah 1) insinyur; 2) akuntan; 3) arsitek; 4) tenaga survei; 5) perawat; 6) dokter gigi; 7) tenaga medis; dan 8) tenaga pariwisata. Sejauh ini baru profesi insinyur dan arsitek yang telah membuat suatu koordinator (*Chartered Professional Coordinating Committee*) yang didesain untuk mengembangkan dan mengawasi standar dan kriteria

yang saling menguntungkan dalam memfasilitasi profesi masing-masing di negara-negara anggota ASEAN.

Tenaga kerja terampil menjadi fokus utama dari pemberlakuan MEA. Hal ini dikarenakan nantinya tenaga kerja terampil di masing-masing negara anggota ASEAN akan saling berkompetisi memperebutkan lapangan kerja yang ada di semua negara anggota ASEAN. Tentu saja situasi ini dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi masing-masing negara untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia perlu ditingkatkan agar tidak kalah bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain seperti Malaysia, Singapura bahkan Vietnam. Data *United Nations Development Programme* (hdr.undp.org) tahun 2014 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index/ HDI*) Indonesia berada di posisi 110 dunia atau dalam kategori menengah, setara dengan Filipina (115), Vietnam (116), Laos (141) dan Kamboja (143). Posisi tersebut jauh dibawah negara-negara tetangga seperti Singapura (11) dan Brunei Darussalam (31) yang masuk kategori sangat tinggi, maupun Malaysia (62) dan Thailand (93) yang masuk kategori tinggi. Kondisi di dalam negeri berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2015 menunjukkan bahwa dari sekitar 120,85 juta penduduk berusia diatas 15 tahun yang sudah bekerja, terdapat 45,2% lulusan SD; 17,8% lulusan SMP; 16,4% lulusan SMA; 9,8% lulusan SMK; 2,6% lulusan Diploma; dan 8,3% sisanya adalah lulusan universitas (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tidak bisa dimungkiri, dengan adanya pendidikan yang berkualitas tentu menghasilkan manusia yang kelak mampu menjadi agen pembangun bangsa yang berkualitas pula. Manusia yang ber-pendidikan baik tentu mampu menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan. Selain itu juga mampu memiliki nilai lebih dalam penyelesaian hasil kerja bila dibandingkan dengan manusia yang mendapat pendidikan sekadarnya. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Republk Indonesia, 2003).

Aspek pendidikan mutlak harus dibenahi agar selaras dengan penerapan MEA. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikatakan masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara anggota ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand bahkan Malaysia, sebagaimana ditunjukkan beberapa situs pemeringkatan universitas yang menitikberatkan pada kualitas pendidikannya seperti kualitas riset, perkuliahan/pembelajaran serta artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah berkualitas. Situs yang dimaksud antara lain *Times Higher Education World Uni-*

versities Ranking dan *QS Top Universities*. Posisi Indonesia tampaknya kurang diperhitungkan karena tidak ada satupun universitas di Indonesia yang tercantum dalam dua situs tersebut.

Fakta tersebut tentu perlu menjadi perhatian bagi semua pihak terutama pemerintah dan segenap sivitas akademika di Indonesia bahwa kualitas universitas di Indonesia masih kalah kompetitif di regional Asia Tenggara sendiri. Pemerintah Indonesia masih kalah dari Thailand, karena kajian Sinhanet dan Fu (2015: 48-51) menunjukkan pendidikan tinggi di Thailand memiliki program internasional di enam jurusan dari delapan profesi utama yang akan diberlakukan pada MEA. Selain itu Kementerian Pendidikan Thailand telah mengalokasikan lebih dari 500 juta Baht untuk meningkatkan kecakapan murid-murid Thailand, khususnya sekolah vokasi untuk meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris.

Perguruan tinggi sebagai institusi pencetak sumber daya manusia yang berkualitas tentu harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi MEA. Evienia dkk (2014: 105-116) berpendapat bahwa perguruan tinggi perlu memfasilitasi dan mempercepat kesiapan dalam menyongsong MEA melalui pengembangan bahan ajar, pengembangan akan pengetahuan pemberlakuan MEA kepada mahasiswa, maupun program-program peningkatan kapasitas dan keahlian mahasiswa yang bersifat *hard skills* dan *soft skills*. Shawyun (2014: 71-93) menyimpulkan bahwa perguruan tinggi di masing-masing negara anggota ASEAN harus bisa menentukan masa depannya sendiri, yang dibangun dari pendekatan moral dan etika yang mendasari nilai-nilai

individu dan kelembagaan yang dapat mengaktualisasi diri melalui misi masing-masing.

Menghadapi pemberlakuan MEA, setiap organisasi perlu memilih strategi yang tepat agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Tangkilisan (2003: 24) berpendapat bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dan biasanya dikembangkan untuk menghadapi isu strategi dengan cara membuat garis besar tanggapan organisasi terhadap pilihan kebijakan fundamental. Strategi juga dapat mengalami kegagalan apabila tidak ada persiapan langkah spesifik untuk mengimplementasikan langkah tersebut.

Sebagai salah satu unit penyelenggara pendidikan di perguruan tinggi, Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (selanjutnya disebut Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS) perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi pemberlakuan MEA. Meskipun profesi guru sebagai kualifikasi utama lulusan dari prodi ini tidak termasuk delapan profesi yang telah menyetujui MRAs yang telah disebut sebelumnya, namun Prodi PAK perlu menyusun strategi yang tepat agar nantinya lulusan dapat berkompetisi dalam era MEA.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya strategis Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

menganalisis upaya strategis Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif eksploratif. Menurut Moleong (2009: 11), metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif. Penelitian penjelajahan atau eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Setelah dianalisis diharapkan hasilnya bisa jadi hipotesa bagi peneliti berikutnya, dan penelitian eksploratif itu sendiri tidak memakai hipotesa karena kompleksnya data yang akan diteliti tidak mungkin untuk dirumuskan atau tidak bisa disusun hipotesisnya (Mardalis, 2014: 25).

Sumber data utama dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sutopo (2006: 50-54) yang mengelompokkan jenis sumber data sebagai berikut:

1. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian ini, pihak yang menjadi narasumber adalah Kepala Prodi, Kep-

alLaboratorium, dosen dan maha-siswa Prodi Pendidikan Akun-tansi

2. Tempat (Lokasi)

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah ruang dan lingkungan yang dimiliki Prodi Pendidikan Akuntansi UNS seperti ruang dosen, ruang kuliah, dan laboratorium-laboratorium

3. Dokumen dan Arsip

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, daftar inventaris ruang dan struktur kurikulum.

Subjek penelitian ini diambil menggunakan teknik bola salju (*snowballing sampling*). Menurut Bungin (2011: 77-78), Teknik *snowballing sampling* digunakan jika peneliti tidak tahu siapa yang memahami informasi objek penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin hasil penelitian ini dapat mencerminkan keadaan faktual Prodi Pendidikan Akuntansi untuk menghadapi MEA. Jumlah informan yang digunakan peneliti tidak ditentukan karena peneliti lebih menekankan pada kualitas informasi yang diberikan oleh informan, sehingga jika jumlah (kuantitas) informan sudah ditentukan sebelumnya dikhawatirkan berpengaruh pada hasil kualitas dan objektivitas informasi yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan penelusuran data dalam jaringan/*online*. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang terdiri atas Kepala Prodi, Kepala Laboratorium, dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Observasi pada penelitian ini

dilakukan dengan mengamati aktivitas dan fasilitas di Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yang berisi profil prodi, daftar inventaris ruang, dan struktur kurikulum Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Data dalam jaringan digunakan untuk mendapatkan informasi umum kesiapan dan strategi penerapan MEA di beberapa negara anggota ASEAN.

Validitas data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2009: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan diluar data itu hanya digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metoda. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan penting dalam penelitian. Triangulasi metoda dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil pengamatan dengan dokumentasi dan data hasil wawancara dengan dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menghadapi MEA

Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS dalam menghadapi pemberlakuan MEA sangat perlu mempersiapkan diri agar tidak kalah bersaing dengan prodi-prodi lain, baik sesama prodi kependidikan maupun prodi ilmu lainnya. Styningrum (2015: 2) berpendapat bahwa peran

Perguruan Tinggi (PT) di tingkat program studi sudah harus bisa mempersiapkan lulusannya untuk bersaing di tingkat ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua unsur di Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS telah melakukan berbagai persiapan untuk menghadapi pemberlakuan MEA baik secara langsung maupun tidak langsung. Persiapan yang telah dilakukan oleh mahasiswa seperti mengikuti kursus pengembangan diri (terutama di ranah *softskills*) dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi terkini. Langkah yang dilakukan oleh dosen antara lain dengan senantiasa meningkatkan profesionalisme maupun kapabilitas dalam menjalankan tugasnya. Selain dua pihak tersebut, pengelola Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS juga meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyusunan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta menambah maupun meremajakan fasilitas pendukung perkuliahan.

Kurikulum Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Kurikulum menjadi salah satu faktor kunci yang dikembangkan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk meningkatkan kualitas daya saing mahasiswa. Para calon lulusan tersebut selama kuliah diberi berbagai mata kuliah yang disajikan dengan bermacam metoda dengan harapan setelah lulus mereka dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan baik. Menurut Narimo (2015: 436-437), kurikulum memiliki peran konservatif dan rekonstruktif. Melalui peran konservatif, kurikulum memuat nilai-nilai yang

sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada keluarga, masyarakat, bangsa dan negara agar nantinya ketika kembali dalam masyarakat mereka dapat menempatkan dirinya pada peran mereka serta memiliki nilai dan norma yang baik. Peran rekonstruktif menekankan bahwa penyusunan kembali kurikulum perlu memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta memperhatikan sisi praktis, yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengantisipasi perkembangan global. Selain itu, dalam praktiknya kurikulum juga membutuhkan daya dukung seperti guru (dosen), fasilitas dan lingkungan untuk perbaikan kualitas pembelajaran ke depan.

Kurikulum yang disusun oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS telah memenuhi dua peran tersebut. Mata kuliah yang ada tidak hanya diberikan kepada mahasiswa dengan begitu saja, karena dosen juga telah berupaya untuk menyisipkan nilai-nilai karakter luhur dalam perkuliahan. Menurut Susilaningsih, dkk. (2015: 5), kurikulum yang memuat pendidikan karakter sangat penting mengingat karakter seseorang tidak terbentuk dari satu atau dua kegiatan saja. Kurikulum 2015 yang saat ini digunakan oleh angkatan 2015 dan setelahnya telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan. Apabila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, bekal yang diberikan kepada mahasiswa pada Kurikulum 2015 lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan keterampilan di bidang pendidikan dan akuntansi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diwadahikan dalam mata kuliah seperti Pengembangan Media dan Bahan Ajar serta Akuntansi Syariah

yang menjadi tren di Indonesia belakangan ini. Antisipasi persaingan global diwujudkan dengan adanya mata kuliah *Teaching Accounting in English*.

Fasilitas Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Fasilitas yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS dapat dikatakan lengkap. Setiap ruang kelas dilengkapi papan tulis dan proyektor LCD sehingga dosen leluasa untuk memilih media dalam menyampaikan materi, begitupun mahasiswa saat diharuskan untuk melakukan presentasi tugas. Setiap ruang kelas juga memiliki pendingin ruangan untuk memastikan mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan kondusif. Fasilitas yang nyaman dan lengkap tentu menjadi nilai tambah bagi institusi pendidikan dalam rangka menciptakan lingkungan akademis yang muaranya tentu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, sebagaimana hasil penelitian Nelasari (2015: 316-332) yang menyebutkan sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Strategi Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Menurut Dess & Lumpkin (Kuncoro, 2006: 7), setidaknya terdapat elemen utama yang harus dilakukan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS dalam manajemen strategisnya, yaitu proses berkelanjutan yang meliputi analisis, keputusan dan aksi. Proses pada manajemen strategis dimulai dengan analisis yang terdiri atas visi, misi dan sasaran strategis bersamaan

dengan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Sebagai suatu institusi yang bergerak di bidang pendidikan, Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS telah membuat visi, misi dan tujuan. Menurut Hamdani (2009: 40), fungsi utama visi dan misi institusi pendidikan sebagai pernyataan tentang arah, tujuan, tugas, tanggung jawab dan pengendalian yang dilaksanakan. Visi yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menunjukkan tekadnya untuk menjadi penghasil sarjana pendidikan yang memiliki kualitas berdasarkan nilai luhur budaya nasional. Salah satu kualitas yang diharapkan ada pada diri lulusan adalah berwawasan global. Poin ini menunjukkan bahwa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS telah mengarahkan mahasiswanya untuk menguasai isu-isu global, salah satunya adalah MEA. Hal itu kembali dipertegas dalam poin (4) misi Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yang salah satunya menyebutkan akan membangun suasana akademik yang berwawasan global.

Lingkungan internal Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS meliputi kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM), kurikulum, serta fasilitas. Kuantitas dosen saat ini berjumlah 19 orang, dengan kualifikasi minimal magister dan semua latar belakang pendidikannya sesuai dengan karakter pendidikan akuntansi. Jumlah mahasiswa yang aktif per semester genap Tahun Akademik 2015/2016 berjumlah 408, artinya rasio dosen dengan mahasiswa sebesar 1:21. Rasio tersebut sangat ideal, karena berdasarkan Permenristekdikti Nomor 2 Tahun tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Ta-

hun 2015 tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi untuk rumpun sosial perbandingan idealnya adalah 1:45 (Republik Indonesia, 2016). Upaya peningkatan kualitas dosen juga terus dilakukan, salah satunya mendorong dosen yang masih lulusan magister untuk melanjutkan ke jenjang doktoral. Sementara itu kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat juga ditingkatkan, salah satunya dengan mengadakan seminar kurikulum perlu memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta memperhatikan sisi praktis, yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengantisipasi perkembangan global. Selain itu, dalam praktiknya kurikulum juga membutuhkan daya dukung seperti guru (dosen), fasilitas dan lingkungan untuk perbaikan kualitas pembelajaran ke depan.

Kurikulum yang disusun oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS telah memenuhi dua peran tersebut. Mata kuliah yang ada tidak hanya diberikan kepada mahasiswa dengan begitu saja, karena dosen juga telah berupaya untuk menyisipkan nilai-nilai karakter luhur dalam perkuliahan. Menurut Susilaningsih, dkk. (2015: 5), kurikulum yang memuat pendidikan karakter sangat penting mengingat karakter seseorang tidak terbentuk dari satu atau dua kegiatan saja. Kurikulum 2015 yang saat ini digunakan oleh angkatan 2015 dan setelahnya telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan. Apabila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, bekal yang diberikan kepada mahasiswa pada Kurikulum 2015 lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan keterampilan di bidang pendidikan dan akuntansi. Perkem-

banan ilmu penge-tahuan dan teknologi diwadahikan dalam mata kuliah seperti Pengembangan Media dan Bahan Ajar serta Akuntansi Syariah yang menjadi tren di Indonesia belakangan ini. Antisipasi persaingan global diwujudkan dengan adanya mata kuliah *Teaching Accounting in English*.

Fasilitas Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Fasilitas yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS dapat dikatakan lengkap. Setiap ruang kelas dilengkapi papan tulis dan proyektor LCD sehingga dosen leluasa untuk memilih media dalam menyampaikan materi, begitupun mahasiswa saat diharuskan untuk melakukan presentasi tugas. Setiap ruang kelas juga memiliki pendingin ruangan untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan kondusif. Fasilitas yang nyaman dan lengkap tentu menjadi nilai tambah bagi institusi pendidikan dalam rangka menciptakan lingkungan akademis yang muaranya tentu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, sebagaimana hasil penelitian Nelasari (2015: 316-332) yang menyebutkan sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Strategi Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Menurut Dess & Lumpkin (Kuncoro, 2006: 7), setidaknya terdapat elemen utama yang harus dilakukan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS dalam manajemen strategisnya, yaitu proses berkelanjutan yang meliputi analisis,

keputusan dan aksi. Proses pada manajemen strategis dimulai dengan analisis yang terdiri atas visi, misi dan sasaran strategis bersamaan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Sebagai suatu institusi yang bergerak di bidang pendidikan, Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS telah membuat visi, misi dan tujuan. Menurut Hamdani (2009: 40), fungsi utama visi dan misi institusi pendidikan sebagai pernyataan tentang arah, tujuan, tugas, tanggung jawab dan pengendalian yang dilaksanakan. Visi yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menunjukkan tekadnya untuk menjadi penghasil sarjana pendidikan yang memiliki kualitas berdasarkan nilai luhur budaya nasional. Salah satu kualitas yang diharapkan ada pada diri lulusan adalah berwawasan global. Poin ini menunjukkan bahwa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS telah mengarahkan mahasiswanya untuk menguasai isu-isu global, salah satunya adalah MEA. Hal itu kembali dipertegas dalam poin (4) misi Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yang salah satunya menyebutkan akan membangun suasana akademik yang berwawasan global.

Lingkungan internal Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS meliputi kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM), kurikulum, serta fasilitas. Kuantitas dosen saat ini berjumlah 19 orang, dengan kualifikasi minimal magister dan semua latar belakang pendidikannya sesuai dengan karakter pendidikan akuntansi. Jumlah mahasiswa yang aktif per semester genap Tahun Akademik 2015/2016 berjumlah 408, artinya rasio dosen dengan mahasiswa sebesar 1:21. Rasio tersebut sangat ideal, karena ber-

dasarkan Permenristekdikti Nomor 2 Tahun tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tahun 2015 tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi untuk rumpun sosial perbandingan idealnya adalah 1:45 (Republik Indonesia, 2016). Upaya peningkatan kualitas dosen juga terus dilakukan, salah satunya mendorong dosen yang masih lulusan magister untuk melanjutkan ke jenjang doktoral. Sementara itu kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat juga ditingkatkan, salah satunya dengan mengadakan seminar Pendidikan Akuntansi FKIP UNS sudah dijalankan dengan baik. Upaya maksimal telah dilakukan oleh kaprodi agar visi, misi dan strategi yang dimiliki Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS bisa menjadi kenyataan. Mahasiswa selalu diberi pengarahan dan motivasi agar dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik, serta turut menjaganya. Dosen juga selalu dilibatkan dalam setiap agenda, baik yang masih direncanakan maupun yang sudah dilaksanakan. Terobosan-terobosan sudah dilaksanakan di bawah kepemimpinan agar sesuai dengan visi Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, di antaranya peningkatan fasilitas dan pengembangan kurikulum berdasarkan KKNI. Selain itu juga sudah memberi arahan dan pandangan, baik kepada mahasiswa dan dosen untuk menghadapi tantangan global terutama MEA. Konsolidasi dan budaya kerja yang baik terus dibangun oleh kaprodi agar lingkungan prodi tetap bernuansa akademik yang sejuk.

Simpulan penelitian Martono (2013: 30-45) menyebutkan bahwa kerjasama tim teruji secara

signifikan dapat meningkatkan kinerja organisasi prodi, sehingga semakin baik kerjasama tim dalam program studi, maka kinerjanya juga meningkat. Peningkatan kerjasama dapat meningkatkan kualitas prodi meliputi kualitas lulusan, proses pembelajaran, dosen dan sumber daya pendukung lainnya. Bolden (2015: 10) menyatakan akan lebih mudah untuk melihat dimensi-dimensi baru dalam mengelola perguruan tinggi apabila menggunakan sudut pandang kepe-mimpinan bersama (*shared leadership*) dibanding pendekatan tradisional. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diartikan bahwa upaya kaprodi yang merangkul dosen dan mahasiswa untuk bersinergi dapat membawa dampak positif bagi banyak hal, terutama kualitas lulusan sehingga akan lebih siap menghadapi pemberlakuan MEA. Kaprodi juga hendaknya merangkul semua pihak (dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa) untuk bersinergi meningkatkan kualitas pembelajaran di Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS karena akan banyak sudut pandang dalam melihat dinamika yang dilalui Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

Selain di lingkungan internal, kaprodi (serta dosen) Pendidikan Akuntansi UNS juga aktif dalam Asosiasi Profesi Pendidikan Akuntansi Indonesia (Apro-diksi) yang beranggotakan dosen pendidikan akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) se-Indonesia. Asosiasi ini dijadikan salah satu sarana Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk berbagi pengalaman dengan prodi sejenis di Indonesia untuk meningkatkan kualitas. Selain itu, untuk meningkatkan hubungan dengan pihak eksternal, kaprodi berupaya melakukan kerja sama dengan Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maupun lembaga lainnya, serta dengan industri perbankan melalui Kepala Laboratorium Pendidikan Akuntansi UNS. Langkah-langkah penguatan jejaring yang disebut belakangan menjadi upaya Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, yang bermuara pada peningkatan kualitas lulusan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Suhartanta dan Arifin (2010: 473) yang menyebutkan “... jejaring kerjasama sangat penting untuk memberikan “wadah” kegiatan peningkatan kualitas dan daya saing lulusan”. Mereka juga menambahkan bahwa jejaring kerjasama eksternal bisa menjadi sumber informasi alternatif bagi lembaga.

Penguatan karakter dan kemampuan menjadi strategi yang harus dilakukan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS agar lulusannya memiliki karakteristik yang berbeda dengan lulusan-lulusan prodi lain. Wujud penguatan karakter dan kemampuan tersebut dapat dilihat pada profil lulusan dan capaian pembelajaran yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, serta diimplementasikan melalui kurikulum dalam bentuk mata kuliah-mata kuliah. Desain strategi yang telah dibuat tersebut tentu harus melibatkan semua kalangan. Dosen dibawah pengawasan kaprodi harus mampu menerjemahkan strategi yang telah dibuat tersebut agar bisa ditransferkan kepada mahasiswa. Paradigma baru juga perlu dibangun di lingkungan Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Universitas Philadelphia yang dahulu “menjual produknya” kepada orang tua maupun mahasiswa berupa jaminan akan mendapat

pekerjaan setelah lulus, kini beralih menawarkan keahlian dan kemampuan lulusan untuk membangun jejaring dan karier kepada dua pihak tersebut maupun pengusaha yang potensial (Spinelli Jr, 2016: 139).

Setelah analisis lingkungan internal dan eksternal dilakukan maka langkah terakhir adalah memilih strategi yang tepat. Semenjak resmi menjadi berdiri pada tahun 2014, sudah banyak langkah inovatif yang sudah dilakukan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, inovasi tersebut meliputi upaya peningkatan kualitas fasilitas dan pembenahan di sektor kurikulum. Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS juga memiliki jurnal ilmiah bernama Tata Arta yang telah mengantongi *International Standard Serial Number* (ISSN). ISSN tersebut menjadi salah satu syarat agar jurnal dapat terakreditasi oleh Dikti. Banyaknya inovasi yang dilakukan tersebut dilakukan agar kualitas pelayanan yang disediakan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS tetap aktual dan relevan dengan tren yang berkembang saat ini. Melihat banyaknya inovasi tersebut, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS adalah strategi prospektor, karena menurut Miles & Snow (Kuncoro, 2006: 86) strategi ini menekankan pada kemampuan melihat tren dan situasi lingkungan, sehingga Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS akan senantiasa terpacu untuk melakukan inovasi serta melakukan riset untuk mengikuti dinamika lingkungan. Salah satu produk riset atau penelitian yang diimplementasikan di Prodi Pen-

didikan Akuntansi FKIP UNS adalah profil lulusan dan capaian pembelajaran.

Profil lulusan dan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan tersebut diharapkan mampu memacu kualitas kegiatan perkuliahan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat sehingga rumusan-rumusan yang telah diraikan di atas tidak hanya sekadar normatif, namun juga implementatif. Rumusan profil lulusan dan capaian belajar di atas juga menunjukkan meskipun fungsi utama LPTK adalah menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas, namun Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS juga mempersiapkan lulusannya untuk dapat berkarya di bidang lain, utamanya bidang akuntansi. Hal tersebut tidak dapat dimungkiri, sebab seiring majunya zaman maka setiap individu dituntut untuk memiliki kelebihan dan karakter yang unik dari individu lain sehingga menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan di depan yang semakin berat, salah satunya adalah implementasi MEA. Profil lulusan yang dimiliki Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menekankan pada sifat jujur, disiplin, tanggung jawab dan beretika baik. Sifat-sifat seperti itu menurut Ruhana (2012: 55) termasuk kapital lembut (*soft capital*) yang diperlukan untuk menumbuhkan kapital sosial dan kapital intelektual. Kapital sosial menjadi kunci utama agar bangsa ini tidak hancur, karena sifat yang terkandung di dalamnya sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat yang beradab dan berkinerja tinggi sehingga lebih siap menghadapi persaingan global seperti MEA.

Strategi-strategi tersebut sudah banyak yang diimplementasikan, namun ada beberapa yang

menemui kendala. Kendala yang dimaksud seperti adanya dosen yang secara kontinyu tidak mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan, maupun mahasiswa yang tidak disiplin dalam mengikuti perkuliahan. Selain itu, masalah pendanaan yang berasal dari pemerintah pusat dan dikelola oleh fakultas juga menjadi hambatan dalam penyediaan fasilitas prodi. Ketidaksinergisan antar pihak tersebut tentu harus disikapi dengan bijak oleh pengelola Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Adanya kendala dalam penerapan strategi tersebut mengharuskan semua pihak perlu menyadari kewajiban dan hak masing-masing yang dimulai dari pihak internal dahulu, yaitu dosen dan mahasiswa di Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hubungan yang dijalin di antara keduanya haruslah saling menguntungkan. Budaya yang demikian tentu akan menciptakan iklim akademis yang penuh kekeluargaan serta menjadi sarana kontrol yang efektif, sehingga karakter tersebut bisa menjadi modal kuat untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi pemberlakuan MEA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Langkah-langkah persiapan, baik yang dilakukan mahasiswa, dosen, maupun penyelenggara Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS melalui penyusunan visi, misi dan tujuan program studi yang berorientasi global dan profesional tanpa meninggalkan karakter dan nilai luhur nasional. Ketiga hal tersebut menjadi dasar untuk menentukan strategi

yang tepat agar kualitas lulusan Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS tidak kalah dengan lulusan prodi lainnya; 2) Menyusun kurikulum berbasis KKNI yang menekankan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa agar mampu menjadi lulusan yang berkualitas serta berdaya saing tinggi. Kurikulum menjadi sarana Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk mencapai profil lulusan dan capaian pembelajaran yang telah dibuat; 3) Meng-aktualisasi fasilitas perkuliahan guna mendukung perkembangan zaman dan kebutuhan bangsa saat ini akan lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya pandai di aspek teoretis, namun juga aplikasinya. Fasilitas yang dimaksud adalah penambahan dan peremajaan Laboratorium Pendidikan Akuntansi, serta peremajaan dan penambahan fasilitas di Laboratorium Bank Mini maupun ruang kelas; 4) Melaksanakan strategi prospektor yang ditunjukkan dengan adanya inovasi yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS berdasarkan pengamatan tren dan kebutuhan masyarakat.

Saran

Berdasarkan simpulan dan saran tentang upaya strategis Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menghadapi MEA, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) Kaprodi hendaknya: *pertama*, meng-intensifkan koordinasi dan menjalin *teamwork* yang baik dengan pendidik, tenaga kependidikan serta mahasiswa agar semua perencanaan dan strategi yang telah disusun berjalan dengan baik. *Kedua*, memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran maupun pemanfaatan fasilitas secara komprehensif sehingga kualitas pembelajaran selalu terjaga

dengan baik. *Ketiga*, meningkatkan kualitas dan kuantitas jejaring kerja sama dengan pihak eksternal dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan daya saing lulusan; 2) Dosen hendaknya: *pertama*, mengikuti dan memahami fenomena maupun teknologi terkini. *Kedua*, mengajar dengan menekankan penanaman karakter sesuai capaian pembelajaran serta mentransfer kompetensi dan keterampilan yang dimiliki sesuai profil lulusan. *Ketiga*, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk menunjang kompetensi dan keterampilan mahasiswa; 3) Mahasiswa hendaknya: *pertama*, mengikuti kegiatan perkuliahan secara disiplin dan bertanggung jawab. *Kedua*, mengikuti dan memahami informasi dan teknologi terkini. *Ketiga*, mengembangkan potensi diri baik dalam bidang akademik maupun non akademik seperti membuat karya ilmiah, mengikuti organisasi di kampus maupun mengikuti kursus pengembangan diri melalui jalur pendidikan informal.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah ketiadaan data mengenai prodi sejenis (pendidikan akuntansi) di negara-negara anggota ASEAN lainnya sehingga hasil penelitian ini belum bisa membandingkan strategi-strategi yang dimiliki masing-masing prodi yang setara dengan Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Selain itu, triangulasi metoda dengan membandingkan dokumen perangkat perkuliahan (silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun kontrak kuliah) dengan observasi untuk mengamati proses perkuliahan di ruang kelas belum dilakukan, sehingga validitas hasil wawancara kepada dosen dan mahasiswa mengenai

proses perkuliahan belum mencapai titik optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Djaafara, R.A., & Budiman, A.S. (2008). *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- ASEAN Secretariat. (2009). *Roadmap for an ASEAN Community 2009-2015*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Badan Pusat Statistik (2015). *Statistik Indonesia 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bolden, R., et al. (2015). *Developing and Sustaining Shared Leadership in Higher Education* (Versi elektronik). London: Leadership Foundation for Higher Education.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Evienia, B., Aldi B.E. & Madhyaratri A. (2014). *Pandangan Pelaku Pendidikan di Universitas terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015* (Versi elektronik). *Bina Ekonomi Majalah Ekonomi Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*.
- Hamdani, H. (2009). Fungsi Visi dan Misi dalam Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Darussalam*.
- <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>. Diakses pada 11 Maret 2016.
- Jurje, F. & Lavenex, S. (2015). *ASEAN Economic Community: What Model for La-*

- bour Mobility? (Versi elektronik). *NCCR Trade Working Paper*.
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?*. Jakarta: Erlangga.
- Mardalis (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, S. (2013). Strategi Peningkatan Kinerja Program Studi Melalui Optimalisasi Peran Pimpinan. *Jurnal Dinamika Manajemen*.
- Moleong, J. L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narimo, S. (2015). Membangun Daya Saing Lulusan Pendidikan (Akuntansi) Tinggi Bertumpu pada Penguatan Kurikulum KKN. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan “Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”*, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nelasari. (2015). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tahun 2015 tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia vs Daya Saing Global. *Jurnal Profit*.
- Shawyun, T. (2014). Landscape of HEI and Quality Challenges in AEC 2015. *International Journal of Business and Management*.
- Sinhanet, K. & Fu, W. (2015). *The Reflection of Thai International Higher Education towards the AEC*. Makalah disajikan pada International Conference on Law, Education and Humanity (ICLEH '15), Phuket, Thailand.
- Spinelli Jr, S. (2016) Leadership and Institutional Change in Higher Education. *Journal of Higher Education Management*.
- Styaningrum, F. (2015). Kesiapan IKIP PGRI Madiun dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Suhartanta & Arifin, Z. (2010). Jejaring Kerja Sama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan Pendidikan Kejuruan. *Prosiding Seminar Internasional Peran LPTK dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia*, Universitas Pendidikan Ganesha, Buleleng.
- Susilaning Sih, dkk. (2015). Profil dan Learning

Outcomes Lulusan Sebagai Referensi LPTK dalam Menyiapkan Guru Akuntansi Bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan "Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan"*, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Tangkilisan, H.N.S. (2003). *Manajemen Modern untuk Sektor Publik*. Yogyakarta: Balairung.